

KIA9_CSRS_001

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN

Wijaya Triwacananingrum¹⁾, Karina Yasmine²⁾, Olivia³⁾, Teresa Avilla⁴⁾

¹Universitas Pelita Harapan

email: wijaya.tri@uph.edu

²Universitas Pelita Harapan

email: kittykar24@gmail.com

³Universitas Pelita Harapan

email: oliv060198@gmail.com

⁴Universitas Pelita Harapan

email: teresa.aavillaaa14@gmail.com

Abstract

The company's focus on industry 4.0 is no longer only for profitability, but also for the services provided as a form of concern for the community. Company concerns in increasing the tax burden can be minimized in Corporate Social Responsibility (CSR) activities. This study aims to explain the influence of the economic, social, and environmental aspects included in CSR on corporate tax avoidance in the registered infrastructure, utilities, and transportation sectors for the 2016-2018 period. The theory in this study uses CSR in all aspects and tax aggressiveness. This study was tested using 53 companies with criteria that have been met by using the purposive sampling method. Univariate Analysis of Variance technique was used in this study with the results that CSR in the economic aspect has no effect on corporate tax avoidance; CSR on the social aspect affects the company's tax avoidance; and CSR on environmental aspects affect the company's tax avoidance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), economic aspects, social aspects, environmental aspects, tax aggressiveness.*

PENDAHULUAN

Pada era industri 4.0, persaingan perusahaan semakin ketat, baik dalam penawaran produk dan jasa maupun dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* kepada masyarakat luas. *Corporate Social Responsibility* menunjukkan bagaimana sebuah komitmen berkelanjutan dapat dikembangkan dalam konteks usaha untuk bertindak etis dan dalam kontribusinya terhadap pengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya (Wibisono, 2007:7). Menurut Abidin (2006) dalam Rifeald Romauli (2012), aktivitas *Corporate Social Responsibility* dipandang sebagai peran, tanggung jawab, dan strategi untuk menjamin keberlangsungan hidup, pengaktualan nilai-nilai perusahaan, dan aktivitas yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Berbagai isu sosial yang ada harus dapat ditargetkan oleh perusahaan secara tepat, dimana isu tersebut akan menjadi perhatian dalam lingkup masyarakat yang kemudian disesuaikan dengan adanya keterbatasan pada perusahaan, seperti kapabilitas finansial dan sumber daya manusia, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Wibisono (2007:84-87) menyatakan penerapan *Corporate Social Responsibility* memberikan manfaat bagi perusahaan, yaitu dapat mempertahankan maupun meningkatkan eksistensi dan reputasi

perusahaan, sehingga perusahaan menjadi layak untuk mendapatkan legitimasi sosial untuk beroperasi, mengurangi risiko bisnis perusahaan, memperluas akses bagi sumber daya dan akses untuk mencapai cakupan pasar yang lebih luas, menghemat biaya, memperbaiki hubungan dengan para pemangku kepentingan dan regulator, meningkatkan motivasi dan kinerja perusahaan, serta memiliki kesempatan untuk mendapatkan penghargaan. Ambadar (2008:44-46) mengungkapkan masyarakat dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, lembaga, tabungan, konsumsi, dan investasi sebagai manfaat kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan. Implementasi dari inisiatif perusahaan terkait kegiatan *Corporate Social Responsibility* tentunya memerlukan biaya yang tinggi karena perusahaan harus memikirkan apa yang dapat dilakukan untuk memenuhi kepentingan masyarakat seperti pemberian beasiswa (bidang pendidikan), melakukan penghijauan atau penyulingan air bersih (bidang lingkungan), maupun untuk kepentingan pendidikan dan lingkungan lainnya dalam jangka waktu yang panjang. Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan ini tercatat sebagai beban dalam laporan keuangan setiap tahunnya, sehingga dengan adanya biaya yang tinggi dapat mengakibatkan pembayaran pajak yang tinggi. Masalah yang menjadi fokus adalah, apakah seluruh biaya akibat pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* ini telah diklasifikasikan dengan benar sesuai dengan kaidah Undang-Undang Perpajakan.

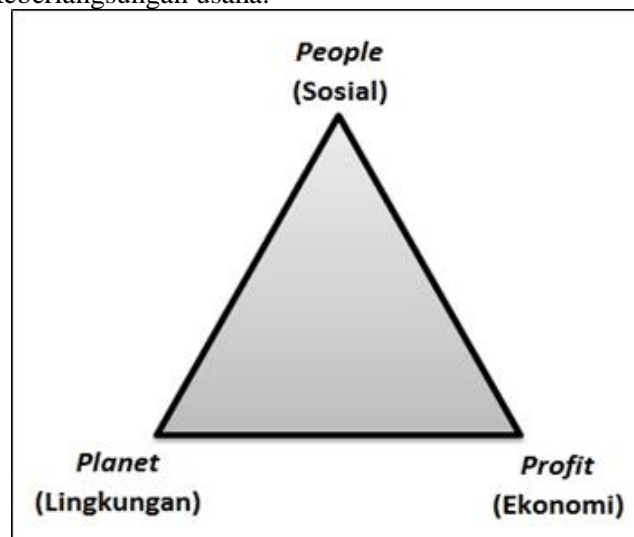
Perusahaan tidak dapat menghindari pajak yang harus dibayarkan, namun dengan adanya *Corporate Social Responsibility*, perusahaan dapat mengurangi pajak yang dibayarkan karena adanya perbedaan metode dalam hal pengungkapan biaya. Penetapan suatu biaya sebagai suatu beban dalam bidang akuntansi berbeda dengan bidang perpajakan. Bidang akuntansi mencatat seluruh biaya yang terkait eksekusi kegiatan *Corporate Social Responsibility* sebagai beban bagi perusahaan. Namun, berbeda dengan bidang perpajakan dimana bidang perpajakan tidak memperbolehkan seluruh biaya *Corporate Social Responsibility* sebagai beban, tetapi harus mengacu pada Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 Pasal 6 dan Pasal 9 dalam Undang-Undang Perpajakan. Perusahaan dapat meminimalisir pajak yang dibayarkan dengan membuat perencanaan pajak, namun tetap dalam koridor hukum, atau yang disebut juga *Tax Avoidance*. Menurut Budiman dan Setiyono (2012) mengatakan bahwa “Penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan utang pajak yang menjadi kewajiban perusahaan untuk dibayarkan tanpa melanggar peraturan perundang-undang yang telah ditetapkan.”

Saat ini pemerintah Indonesia juga sedang gencar meningkatkan pendapatan pajak negara, hal ini dibuktikan dengan dibuatnya program pengampunan pajak (*Tax Amnesty*). Program tersebut terkait dengan strategi perusahaan terhadap *Tax Avoidance* karena meskipun ada biaya yang tidak diungkapkan, akan tetapi penghitungan pajak yang dilakukan tetap benar dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Penelitian terdahulu oleh Ningrum, Suprpti, dan Anwar (2018) menunjukkan hasil bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 yang giat melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan semakin rendah melakukan *Tax Avoidance* perusahaan. Demikian penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Sari dan Adiwibowo (2017) membuktikan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* aspek ekonomi berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pemerintah telah menjadikan pembangunan infrastruktur sebagai salah satu fokus utama dalam jangka waktu lima tahun terakhir, dimana akan dilakukan pembangunan negara dari pinggiran dengan perkuatan daerah-daerah serta desa dalam kerangka negara kesatuan yang tengah berlangsung. Pembangunan yang dilakukan tentunya dapat mempengaruhi berbagai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, khususnya pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Kegiatan *Corporate Social*

Responsibility sangat relevan dengan sektor ini, karena kegiatan *Corporate Social Responsibility* perusahaan berkaitan dengan konsep *Triple Bottom Line* yang tersusun atas 3P yaitu *Profit*, *People*, dan *Planet*.

Elkington (1997) dalam Wibisono (2007:32-36) mengungkapkan konsep yang menyatakan bahwa setiap perusahaan wajib memperhatikan aspek kesejahteraan di bidang ekonomi (*Profit*), ketentraman sosial (*People*), serta kualitas lingkungan hidup (*Planet*). Aspek pertama dalam konsep *Triple Bottom Line* menurut Wibisono (2007) adalah *Profit*, yang diungkapkan sebagai unsur esensial dalam kegiatan usaha. *Profit* didefinisikan sebagai potensi pendapatan yang akan digunakan untuk menjamin eksistensi perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan dapat meningkatkan *profit* dengan cara meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya. Kedua adalah *People*, dimana perusahaan harus memperhatikan masyarakat di sekitar perusahaan sebagai salah satu pemangku kepentingan utama. Setiap operasional perusahaan dapat menimbulkan potensi dampak terhadap masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan, sehingga terdapat berbagai kegiatan yang perlu diinisiasi oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ketiga adalah *Planet*, yang menunjukkan konteks tanggung jawab terhadap lingkungan yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh manfaat inkremental, baik dari sisi kenyamanan maupun ketersediaan sumber daya yang dapat menjamin keberlangsungan usaha.



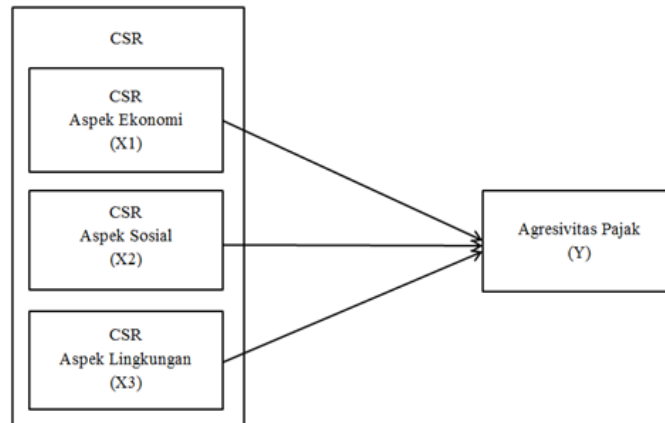
Gambar 1
Triple Bottom Line

Berdasarkan latar belakang tersebut serta melalui penelitian terdahulu oleh Ningrum, Suprapti, dan Anwar (2018) dan Sari dan Adiwibowo (2017) belum didapatkan hasil yang konsisten, sehingga hal ini menarik perhatian peneliti untuk membahas topik ini. Maka, peneliti telah merumuskan judul dalam penelitian ini, yaitu Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agresivitas pajak didefinisikan sebagai usaha untuk menekan tingkat pajak yang efektif melalui mekanisme perencanaan pajak. Perencanaan pajak dapat dilakukan dalam serangkaian tindakan untuk

meminimalkan beban pajak melalui skema transaksi, dimana dilakukan pemanfaatan dalam kelemahan peraturan perpajakan suatu negara (*Tax Avoidance*) sehingga tindakan ini masih dilakukan dalam koridor hukum tanpa melanggar ketentuan perpajakan suatu negara. Sebagai esensi, Tindakan agresivitas pajak bertujuan untuk meminimalisir biaya pajak dari estimasi yang telah diperkirakan.



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

Gambar 2 menggambarkan pengaruh CSR aspek ekonomi, CSR aspek lingkungan, dan CSR aspek sosial sebagai variabel independen, terhadap agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Skor CSR perusahaan berkaitan dengan aktivitas tanggung jawab sosial dalam lingkup tiga aspek CSR yang tercantum dalam indeks GRI G4 yang terdiri dari 91 item pengungkapan yang terdiri dari indikator ekonomi sejumlah 9 item, aspek lingkungan sejumlah 34 item, dan aspek sosial yang mencakup tenaga kerja sejumlah 16 item, hak asasi manusia sejumlah 12 item, sosial sejumlah 11 item dan produk sejumlah 9 item.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) ASPEK EKONOMI

Aspek ekonomi dalam *Corporate Social Responsibility* berisi dampak ekonomis yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan. Dalam menjalankannya, aspek ini dianggap sebagai salah satu yang aspek dengan tingkat kompleksitas yang tinggi dibandingkan kedua aspek lainnya, yaitu aspek sosial dan lingkungan. Kompleksitas tersebut merujuk pada pelaporan yang tidak sederhana dalam laporan keuangan perusahaan, dikarenakan terdapat pertimbangan atas dampak ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan ekonomi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan atau *economic performance* adalah kunci sukses dari aspek ekonomi dalam *corporate social responsibility*.
H₁: *Corporate Social Responsibility* pada aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) ASPEK SOSIAL

Aspek sosial merupakan aspek terkini yang kerap menjadi fokus bagi beberapa perusahaan dalam konteks *Corporate Social Responsibility*. Aspek sosial bermakna sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dampak sosial yang diakibatkan oleh perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Perusahaan harus dapat menghargai masyarakat di lingkungan perusahaan dengan adanya pengaruh

pada citra perusahaan yang ditunjukkan dengan terbantunya masyarakat sekitar dalam meningkatkan kesejahteraan karena bantuan dana yang diberikan oleh perusahaan.

H₂: *Corporate Social Responsibility* pada aspek sosial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* perusahaan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) ASPEK LINGKUNGAN

Aspek lingkungan dalam *Corporate Social Responsibility*, selaras dengan konsep utama menunjukkan merupakan kewajiban perusahaan terhadap dampak lingkungan yang terjadi akibat kegiatan operasi, serta pengurangan dan pengelolaan emisi dan limbah. Dampak lingkungan yang timbul dalam aktivitas perusahaan harus disadari dengan pengaruh yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sehubungan dengan kinerja perusahaan, pemberian jasa, dan manufaktur produk. Aspek lingkungan mencerminkan perusahaan berkewajiban menciptakan lingkungan yang sehat dan aman, memiliki pengelolaan limbah yang baik, dan menciptakan produk ramah lingkungan.

H₃: *Corporate Social Responsibility* pada aspek lingkungan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sekaran dan Bougie (2016:73), variabel dependen didefinisikan sebagai variabel yang menjadi minat utama bagi peneliti dalam mengembangkan sebuah penelitian. Agresivitas pajak dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen melalui proksi *Effective Tax Rate* sebagai nilai acuan.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas yang akan diuji dalam penelitian ini adalah indeks *Corporate Social Responsibility* dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Indeks *Corporate Social Responsibility* dihitung dengan total 91 indikator berdasarkan GRI-G4. Dalam standar GRI-G4 (2016) indikator kinerja yang digunakan yaitu ekonomi dan sosial mencakup praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab produk. Penilaian atas pengungkapan CSR aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan menggunakan tingkat tinggi atau rendah berdasarkan model *dummy*, yaitu apabila kriteria tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan maka diberi 1, dan 0 bila kriteria tersebut tidak diungkapkan.

Variabel Kontrol

Sugiyono (2015:41) mengemukakan variabel kontrol sebagai variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan, sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor lain diluar konteks penelitian ini. Peneliti mengembangkan tiga variabel kontrol yang berfungsi untuk memperbaiki model penelitian, diantaranya:

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah ukuran yang mencerminkan atau menggambarkan penggunaan modal dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari pemanfaatan total aset perusahaan. Richardson dan Lanis (2007) menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA) dalam menghitung profitabilitas, yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset perusahaan yang diperhitungkan melalui natural logaritma dari total aset perusahaan i pada tahun t . Natural logaritma dari total aset digunakan karena perusahaan sampel dalam penelitian ini memiliki nilai aset yang menunjukkan ukuran perusahaan yang berbeda-beda.

Leverage (LEV)

Variabel *leverage* merupakan indikator bagi perusahaan dalam memanfaatkan instrumen utang dalam membiayai perolehan aset perusahaan. Skala pengukuran *leverage* yang digunakan adalah dalam bentuk rasio.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Data yang digunakan dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi selama tahun 2016 – 2018. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan subjek peneliti. Kriteria dari sampel yang digunakan peneliti adalah:

1. Perusahaan memiliki dan mempublikasikan laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*) periode 2016-2018 yang dapat diakses melalui situs perusahaan atau situs Bursa Efek Indonesia, serta mengandung informasi mengenai tanggung jawab sosial atau CSR perusahaan.
2. Perusahaan menyajikan pengungkapan aspek *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan.
3. Laporan keuangan disajikan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan memiliki ETR (*Earnings Tax Ratio*) dalam rentang 0 sampai 1, dimana semakin rendah nilai ETR (mendekati 0) maka perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan analisis melalui pengolahan data menggunakan aplikasi program SPSS ver 23.0.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bermanfaat untuk mendeskripsikan masing-masing data dari seluruh variabel yang termasuk dalam model penelitian, dimana akan disajikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi. Analisis ini bermaksud untuk memberi keterangan tentang distribusi dan persebaran data sampel (Ghozali, 2011:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh estimasi serta kesimpulan yang lebih tepat dalam penelitian. Terpenuhi atau tidaknya syarat dalam analisis regresi berganda dapat dilihat melalui uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel dalam model regresi mengandung distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:160). Pengukuran normalitas data dilakukan dengan melihat grafik *probability plot*, histogram, dan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika pengujian memperoleh nilai signifikan $> 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal. Data akan terdistribusi normal jika diperoleh nilai signifikansi sebesar $< 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat mengidentifikasi kemungkinan adanya hubungan antar seluruh variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* pada model regresi. Variabel yang mengandung gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* $< 0,1$ atau nilai *Variance Inflation Factor* > 10 .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (*error*) pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) dalam model regresi. Masalah autokorelasi terjadi karena adanya korelasi, dimana observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi melalui uji *Durbin-Watson* untuk mendeteksi masalah autokorelasi (Ghozali, 2011:110-111).

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terjadi perbedaan *variance* dari residual satu variabel terhadap variabel lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser* nilai absolut yang diregresikan dari *unstandardized residual* sebagai variabel dependen dengan variabel independen. Syarat model dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas adalah jika signifikansi seluruh variabel dependen $> 0,05$.

Uji Ketetapan Model

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk Uji F adalah dengan melihat perbandingan angka probabilitas signifikansi pada hasil uji dengan angka probabilitas signifikansi yang telah ditentukan, yaitu:

1. Apabila probabilitas signifikansi diperoleh sejumlah $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Apabila probabilitas signifikansi diperoleh sejumlah $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji Univariate Analysis of Variance

Univariate Analysis of Variance terbagi menjadi dua bagian yaitu *Univariate OneWay Analysis of Variance* (untuk satu variabel dependen dan satu variabel independen) dan *Univariate TwoWay Analysis of Variance* (untuk variabel independent lebih dari satu dan satu variabel dependen). Pada hasil *Univariate Analysis of Variance*, peneliti akan menguji pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen dengan *corrected model*; menguji nilai perubahan variabel dependen tanpa

variabel independen (variabel dapat berubah nilainya tanpa pengaruh dari variabel independen) melalui nilai *intercept*; dan menguji korelasi sebagai nilai determinasi berganda seluruh variabel independen dengan variabel dependen

Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian parameter individual bertujuan untuk melihat apakah variabel secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya dalam keadaan konstan. Kriteria dalam pengujian Uji-t adalah:

1. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, variabel independen secara tunggal tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, variabel independen secara tunggal berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05 (\alpha)$, maka variabel independen secara tunggal berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EFFECTIVE TAX RATE	159	-7.60	12.91	.1049	1.30244
RETURN ON ASSET	159	-146.53	209.27	1.1529	25.95736
SIZE	159	22.97	32.96	28.677 3	1.93834
LEERAGE	159	.00	577.14	65.008 0	73.27279
CEKO2	159	.11	.78	.4410	.14919
CESO 2	159	.02	.38	.0999	.08299
CELI2	159	.00	.38	.2127	.10540
Valid N (listwise)	159				

Sumber: *Output SPSS ver 23.0*

Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis data, dilakukan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan pengujian hipotesis. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada uji normalitas, pada perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil signifikansi senilai 0,00 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan data telah terdistribusi secara normal.
2. Pada uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*, hasil nilai DW sebesar 1,975 ($> du$). Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%. Untuk jumlah sampel 159, nilai $dL = 1,7024$ dan nilai $du = 1,7792$. Oleh karena nilai $DW 1,7792 \leq 1,975 \leq 2,2208$ ($4 - 1,7792$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung adanya autokorelasi.
3. Pada uji multikolinearitas, hasil menjelaskan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dengan perolehan nilai *tolerance* variabel *Corporate Social Responsibility* aspek ekonomi (CEKO2) sebesar 0,884; aspek ekonomi (CESO2) sebesar 0,606; dan aspek lingkungan (CELI2) sebesar 0,649 dimana memenuhi syarat nilai *tolerance* harus diatas 0,10. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hasil yang memenuhi syarat, yaitu dibawah 10, dengan perincian *Corporate Social Responsibility* aspek ekonomi (CEKO2) sebesar 1,131; aspek ekonomi (CESO2) sebesar 1,651; dan aspek lingkungan (CELI2) sebesar 1,541.
4. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji *Glejser* dalam tingkat probabilitas variabel sebesar $> 0,05$. Nilai signifikansi dari *Corporate Social Responsibility* aspek ekonomi (CEKO2) sebesar 0,870; aspek ekonomi (CESO2) sebesar 0,551; dan aspek lingkungan (CELI2) sebesar 0,213, *Return on Asset* sebesar 0,712, *Size* sebesar 0,923, dan *leverage* sebesar 0,892. Oleh karena syarat signifikansi $> 0,05$ telah dipenuhi oleh seluruh variabel, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis *Univariate Analysis of Variance* adalah:

Tabel 2. Hasil Uji *Univariate Analysis of Variance*

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Corrected Model	258.971 ^a	127	2.039	6.984	.000
Intercept	.392	1	.392	1.344	.255
ROA	.198	1	.198	.677	.417
SIZE	.129	1	.129	.442	.511
LEV	.150	1	.150	.514	.479
CEKO2	.767	5	.153	.526	.755
CESO2	65.087	13	5.007	17.148	.000
CELI2	53.991	21	2.571	8.806	.000

Error	9.051	31	.292		
Total	269.771	159			
Corrected Total	268.002	158			

Sumber: *Output SPSS ver 23.0*

Pengaruh CSR Aspek Ekonomi Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan uji-t, hipotesis pertama ditolak karena variabel *Corporate Social Responsibility* aspek ekonomi menunjukkan angka 0,755 dimana angka ini tidak memenuhi syarat $< 0,05$. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena adanya perbedaan objek penelitian dimana mayoritas objek penelitian sebelumnya menggunakan sektor manufaktur dan industri. Hipotesis pertama ditolak karena objek pada penelitian ini menggunakan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi karena berdasarkan program Bapak Ir. Joko Widodo dalam Nawa Cita akan fokus untuk melakukan pembangunan di Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, sehingga sektor ini lebih berfokus untuk menyediakan manfaat bagi masyarakat, dalam hal ini berupa fasilitas transportasi dan pembangunan, bukan hanya mencari keuntungan.

Pengaruh CSR Aspek Sosial Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan uji-t, hipotesis kedua diterima karena variabel *Corporate Social Responsibility* aspek sosial menunjukkan angka 0,00 dimana angka ini memenuhi syarat $< 0,05$. Konsisten dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini mampu menunjukkan adanya pengaruh positif *Corporate Social Responsibility* aspek sosial terhadap *tax avoidance* perusahaan. Hal ini dikarenakan salah satu fokus dari *Corporate Social Responsibility* adalah kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan untuk masyarakat selaras dengan fokus dari sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yaitu menyediakan manfaat bagi masyarakat luas.

Pengaruh CSR Aspek Sosial Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan uji-t, hipotesis ketiga diterima karena variabel *Corporate Social Responsibility* aspek lingkungan menunjukkan angka 0,00 dimana angka ini memenuhi syarat $< 0,05$. Hal ini dikarenakan salah satu fokus dari *Corporate Social Responsibility* adalah kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan baik lingkungan operasional perusahaan maupun lingkungan secara menyeluruh, sejalan dengan fokus dari sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yaitu menyediakan manfaat bagi masyarakat luas.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

SIMPULAN

Penelitian ini dengan sampel total 53 perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018, maka terdapat hasil yang dapat disimpulkan dari pengaruh CSR aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap *tax avoidance*. Dari pembahasan dan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti mengembangkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* pada aspek ekonomi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,755.

2. *Corporate Social Responsibility* pada aspek sosial berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,00.
3. *Corporate Social Responsibility* pada aspek lingkungan berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,00.

IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai masukan karena penghindaran pajak dapat mengakibatkan kerugian pada keuangan negara. Penghindaran pajak yang tidak bertanggung jawab harus dicegah dengan cara menyusun sistem yang terintegrasi. Namun hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk merencanakan penghindaran pajak agar tetap dalam koridor hukum, tanpa melanggar peraturan yang ditetapkan. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan menyesuaikan kegiatan perusahaan dengan kegiatan yang dapat dikurangkan beban pajaknya, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan no. 36 tahun 2008 pasal (6) dan (9). Oleh karena itu perusahaan harus memiliki kesadaran akan kewajiban membayar pajak tepat dalam hal kuantitas (jumlah yang dibayarkan) dan benar dalam hal kualitas (pajak yang dibayarkan harus sesuai dengan yang terjadi).

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini mengandung keterbatasan dimana penelitian dilakukan hanya terhadap satu sub sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 (53 perusahaan dari total 75 perusahaan) dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate* dalam pengukuran tingkat agresivitas pajak.

REFERENSI

- Ambadar, Jackie. (2008). *Corporate Social Responsibility dalam Praktik di Indonesia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Andrianto, M. R., & Fadjar, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 2252-3936.
- Ardyansah, Danis. (2014). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Aryawan, M., Rahyuda, I. K., & Ekawati, N. W. (2017). Pengaruh Faktor Corporate Social Responsibility (Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan) terhadap Citra Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 604-633.
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Darussalam. (2017). *Ini Beda Tax Planning, Tax Avoidance, dan Tax Evasion*. Diakses tanggal 10 November 2019, dari <https://news.ddtc.co.id/perencanaan-pajak-ini-beda-tax-planning-tax-avoidance-dan-tax-evasion-9750>.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.

- Fionasari, D., Savitri, E., & Andreas. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Sorot*, 12(2), 95-105.
- Gantino, Rilla. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Volume 3(2), 19-32.
- Gemilang, D. N. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta: Surakarta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Yoga Pratama.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2013). Sustainability Reporting Guidelines (Versi GRI G4 Bahasa Indonesia). <http://www.globalreporting.org>.
- Gond, J. P., & Moon, J. (2011). *Corporate Social Responsibility in Retrospect and Prospect: Exploring The Life-Cycle of An Essentially Contested Concept*. Nottingham University Business School.
- Gunawan, Juniati. (2009). *Mengukur Kinerja Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Diakses tanggal 7 November 2019, dari <https://www.ncsr-id.org/2009/09/02/mengukur-kinerja-tanggung-jawab-sosial-perusahaan/>.
- Harsanti. (2011). Corporate Social Responsibility dan Teori Legitimasi. *Jurnal Mawas*, 24(1), 197-215.
- Hidayat, Anwar. (2012). *Interpretasi Output Two Way Anova dalam SPSS*. Diakses tanggal 12 November 2019, dari <https://www.statistikian.com/2012/11/interpretasi-output-two-way-anova-dalam-spss.html/amp>.
- Hidayat, Anwar. (2012). *Uji ANOVA-One Way Anova dalam SPSS*. Diakses tanggal 12 November 2019, dari <https://www.statistikian.com/2012/11/one-way-anova-dalam-spss.html/amp>.
- Jaya, Hendry. (2015). *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan terhadap Laba Perusahaan PT. Imeco Batam Tubular*. Batam: Universitas Riau Kepulauan.
- Karina, L. A. D., & Yuyetta, E. N. A. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1-12.
- Lathifa, Dina. (2019). *Hubungan Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion, & Anti Avoidance Rule*. Diakses tanggal 10 November 2019, dari <https://www.online-pajak.com/hubungan-tax-avoidance-tax-planning-tax-evasion-anti-avoidance-rule>.
- Mutia, S. P. T. (2014). *Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Tingkat Pemahaman terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ningrum, A. K., Suprpti, E., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Balance*, 15(1), 1-9.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1-14.

- Pradnyadari, I. D. A. I., & Rohman, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1-9.
- Puspita, S. R., & Harto, P. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-13.
- Ramadhayanti, Ana. (2019). *Aplikasi SPSS untuk Penelitian dan Riset Pasar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinant of The Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform; Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(2007), 689-704.
- Rokhlinasari, Sri. (2015). *Teori-teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan*. Cirebon: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati.
- Romauli, Rifeald. (2012). *Implementasi ISO 26000 dan Pelaporan serta Pengungkapan Berdasarkan Standar Global Reporting Initiative (Studi Kasus pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sari, D. K., & Martani, D. (2010). Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1-34.
- Sari, L. L. P., & Adiwibowo, A. S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1-13.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Edisi Ketujuh. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Setiawan, W., H. L. B., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening. *Journal of Accounting*, 1-12.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2), 167-177.
- Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 Pasal 6 dan Pasal 9
- Undang-Undang Pajak Penghasilan no. 36 tahun 2008 pasal 17 ayat 2(b)
- Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) bagian c
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Wedhaswary, I. D. (2014). "Nawa Cita", 9 Agenda Prioritas Jokowi-JK. Diakses tanggal 16 Oktober 2019, dari <https://nasional.kompas.com/read/2014/05/21/0754454/.Nawa.Cita.9.Agenda.Prioritas.Jokowi-JK>.
- Wibisono, Yusuf. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Gresik: Fascho Publishing.
- Wibowo, Rudi. (2012). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Mesin terhadap Produksi Industri Kecil Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2), 42-51.